



**PENGUNAAN TIK DALAM KOMUNIKASI DAN PARTISIPASI  
SOSIAL IBU RUMAH TANGGA**  
(Studi Kasus di Pedesaan Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat)

***ICT USAGE AS COMMUNICATION AND SOCIAL PARTICIPATION  
ON HOUSEWIVES***  
(Case Study in North Sulawesi, Gorontalo, Central Sulawesi, and West Sulawesi Rurals)

**N. Kenda**

Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado

Jln. Pomorouw no.76 Manado 95127

E-mail: n.kenda4@gmail.com

(Diterima: 08-07-2020; Direvisi: 26-08-2020; Disetujui terbit: 22-10-2020)

**Abstrak**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, mengakibatkan perubahan sosial terjadi dari kemampuan adaptasi TIK seseorang. Ibu rumah tangga (IRT) sebagai personal yang terintegrasi dalam ikatan sosial, inklusi, kohesi dan layanan sosial tidak luput dari pengaruh TIK dalam berkomunikasi. Penelitian ini difilter dari data survei 2019 untuk mendapatkan data responden murni IRT di empat provinsi dengan analisis deskriptif. Hasilnya 35,00% responden memiliki perangkat TIK, 65,00% menggunakan TIK dengan bantuan keluarga tetangga dan kerabat. Sebanyak 70,59% tidak keterampilan TIK, 29,41% berketerampilan dasar/pemula dengan belajar sendiri dan melalui orang lain. Manfaat TIK dominan sebagai alat komunikasi, media pencarian informasi, dan sebagai media Pendidikan. Partisipasi inklusi sosial bekerjasama, pengambilan keputusan dan aktivitas politik dengan masyarakat sekitar domisili 52,00%. Kohesi sosial dalam kontribusi norma kehidupan bersama, dipersepsi baik diatas 60,00%. Hasil penelitian memberikan gambaran penggunaan TIK memperkuat komunikasi, mendorong ikatan sosial, memperkuat inklusi dan menjadi enabler kohesi sosial. Kendalanya keterbatasan pendidikan dan ekonomi keluarga perlu difasilitasi stakeholder, misalnya dengan pendampingan pelatihan literasi agar responden lebih familiar dengan TIK yang akan membantu kehidupan sosial ekonomi keluarganya.

**Kata kunci:** Penggunaan TIK, komunikasi, partisipasi sosial, ibu rumah tangga.

**Abstract**

*Information, communication, and technology (ICT) has influenced social life, causing someone's ICT adaptation skills to change. Housewives as an integrated personal in social bound, inclusion, cohesion, and social services are included as ICT influence to communicate. This study was using a descriptive-analytical method and filtered to get genuine data of housewives in 4 provinces. The result was 35.00% of respondents have ICT devices, 65.00% were using ICT, and being helped by neighbors, and families. 70.59% was unable to use ICT, 29.41% was able to use ICT with basic skills by learning it themselves or being helped by others. Some of ICT's benefits are communicating tools, information media, and education media. Social inclusion team up participation, decision making, and political activities of local society was 52.00%. Social cohesion in living together norm was perceived well above 60.00%. The results of the study provide an overview of the use of ICT to strengthen communication, encourage social ties, strengthen inclusion, and become an enabler of social cohesion. However, the constraints of limited education and family economy need to be facilitated by stakeholders, for example by providing literacy training so that respondents are more familiar with ICTs that will help their family's socio-economic life.*

**Keywords:** ICT usage, communication, social participation, housewives.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia sekarang ini berlaku komunikasi yang kuat dan dinamis, sebagaimana sinyalemen Pawito (2008) komunikasi sangat berperan menjadi panglima kehidupan, peran komunikasi sebagai jembatan untuk memenuhi kebutuhan hasrat manusia yang kompleks dan dinamis. Dilain pihak, penggerak teknologi memandangnya sebagai pasar dan komoditas yang mumpuni untuk menghadirkan teknologi komunikasi sebagai kebutuhan primer kehidupan manusia di era modern dalam rangka memperkuat dan mempercepat kebutuhan proses komunikasi.

Penggunaan TIK sejak tahun 2000-an di Indonesia telah menjadi kebutuhan, dimasa komunikasi digital kini. Didukung infrastruktur memadai diikuti literasi mandiri dikalangan masyarakat. Kini teknologi komunikasi membawa banyak dampak yang tidak hanya menyebabkan perubahan pola pikir dalam menyikapi sesuatu namun juga berdampak pada perubahan perilaku secara sosial. Nur Hidayat Sardini (2018) bahwa manusia mengalami obsesi hidup modern yang “serba mudah, lengkap dan cepat” dan ini mampu dipenuhi oleh kemajuan TIK.

TIK telah memberi perubahan dalam peradaban manusia mulai dari cara berkomunikasi, belajar, bekerja, berbisnis dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sejak pemerintah punya kebijakan dalam akselerasi pembangunan infrastruktur TIK sesuai dengan tuntutan *World Summit on the Information Society* (WSIS Tahun 2015) terus mendapat perhatian dari *International Telecommunication Union* (ITU) menyebabkan pola kerja produktif dan efisien mulai dinikmati masyarakat, termasuk IRT. Pengaruh positif

penggunaan TIK dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di mana Andrew Christian (2018) menitikberatkan pada empat aspek yakni; ekonomi, sosial, budaya dan politik yang menjadikan masyarakat untuk menggunakannya dalam segala aktivitas.

Tren TIK selalu mengalami perkembangan bersamaan dengan ilmu pengetahuan. Diera informasi dan komunikasi ini, banyak merubah perilaku, gaya dan pola hidup, tidak hanya pada tingkat individu juga pada tingkat komunitas, kelompok maupun organisasi dan masyarakat. TIK sangat memiliki peranan yang besar dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Penggunaan TIK telah merambah pada berbagai segmen dan struktur kehidupan masyarakat termasuk ibu rumah tangga (IRT).

Strategisnya perempuan dalam pembangunan bangsa tidak lagi dilihat dengan sebelah mata sebagaimana Hubeis (1985) dalam Ni Wayan Suarmini (2018) menampilkan peranan perempuan bahwa IRT sebagai pekerja rumah tangga yakni mengatur rumah, membesarkan dan mengasuh anak, sebagai pekerja transisi bekerja dalam bidang usaha keluarga serta sebagai pekerja diluar rumah tangga, sebagai wanita karir mengalami perubahan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan adanya TIK.

Seiring perkembangan TIK yang mendorong tingkat kebutuhan manusia di era modern ini, kehidupan manusia semakin memiliki ketergantungan. Secara sadar maupun tidak, setiap teknologi tentunya mempunyai dampak positif. Artinya TIK memiliki dampak bagi kehidupan termasuk IRT dimana TIK sebagai penetrasi berbagai inovasi, melalui informasi yang diterimanya sangat bermanfaat dalam aspek kehidupannya termasuk sosial.

Pengguna internet di Indonesia pada Tahun 2018 meningkat menjadi 171,18 juta jiwa dan 47,5% penggunanya kaum wanita (APJII, 2018). Artinya sebagian besar ibu-ibu telah memanfaatkan TIK dalam mengakses berbagai informasi. Teknologi telah mengubah sistem komunikasi ataupun relasisosial yang demikian pesat majunya, juga ikut memengaruhi perubahan sosial.

Perubahan sosial dapat terjadi oleh adanya faktor yang dibangkitkan dari dalam dan luar diri yang dipengaruhi, dipicu dari apa saja yang dibaca, dilihat maupun dipelajari dan diadaptasikan melalui TIK. Budi Hermana (2008) menyebutkan bahwa laki-laki lebih tertarik mengenai teknologi internet sedangkan wanita lebih tertarik dengan apa yang bisa dilakukan dengan internet.

Gefen dan Straub (1997) dalam Dedeh Fardiah (2012:3) dengan judul artikelnnya interelasi perempuan dan internet, menyatakan bahwa gender memengaruhi keberadaan sosial dari internet, persepsi kemudahan menggunakan e-mail dan persepsi manfaat e-mail. Determinasi teknologi menurut McLuhan (1962) dalam Andi Kardian Rivai (2016 :51) bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia merupakan akibat pengaruh dari perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Ramilo (2002) dalam Neni Wahyuningtyas dan Khofifatu Rohmah Adi (2016:86) bahwa dampak TIK terhadap perkembangan ekonomi, politik dan sosial menjadi perhatian utama di beberapa negara di Asia.

Partisipasi para ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial dan lingkungannya menjadi sebuah konsekuensi langsung dari dampak hidup berdampingan dan literasi sosial dari penggunaan TIK sebagai bagian dari determinasi sosial. Handayani (2006) yang dikutip oleh Bappeda Kabupaten Buleleng (2017:1) menyatakan bahwa “partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal” yang dapat diartikan bahwa partisipasi dalam hal ini ialah IRT mengikuti arus perkembangan literasi informasi yang diperoleh melalui penggunaan TIK.

Peran penting IRT dalam keluarga menarik untuk disoroti untuk melihat bagaimana TIK sendiri digunakan di kalangan IRT dengan interelasinya sebagai makhluk sosial. Ini mendorong peneliti melakukan studi kasus untuk melihat bagaimana penggunaan TIK dan partisipasi sosial para IRT pedesaan dalam komunikasi dan partisipasi sosial di Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan TIK-IRT?, dan bagaimana komunikasi dan partisipasi sosial IRT atas penggunaan TIK?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penggunaan TIK pada IRT, dan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dan partisipasi sosial IRT atas penggunaan TIK. Lingkup Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran komunikasi penggunaan TIK oleh ibu rumah tangga dan partisipasi sosialnya sebagai implikasi dari penggunaan TIK.

Sebagai indicator yang diukur dalam analisis penelitian ini adalah penggunaan

TIK meliputi: aktivitas komunikasi, *skill*, perangkat, dan partisipasi sosial meliputi: ikatan sosial, inklusi sosial, kohesi sosial dan pelayanan sosial.

Penerima manfaat dari penelitian penggunaan TIK dan partisipasi sosial IRT ini adalah: 1) regulator terkait yang membutuhkan data dan informasi perkembangan TIK, analisis, evaluasi, dan pengambilan kebijakan terkait TIK, untuk melakukan dukungan atau partisipasi pembangunan khususnya bagi kalangan IRT di pedesaan. 2) *stakeholders* yang terkait dengan pengembangan dan pembangunan sektor TIK dan SDM kaum perempuan pada umumnya khususnya IRT. 3) Masyarakat, akademisi dan para peneliti yang membutuhkan informasi perkembangan TIK dalam partisipasi sosial IRT.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

TAM banyak digunakan dalam analisis penggunaan TIK. Sejak 1986, Davis dalam Saleh Alharbi dan Drew (2014:145) menyatakan bahwa penerimaan sistem TIK sebagai keputusan secara sadar yang dilakukan individu untuk menerima teknologi sesuai minat perilakunya. Penerimaan individual pada sistem TIK ditentukan dua konstruk utama, dalam model *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) yang memengaruhi minat perilaku (*behavioral intention*). Jogiyanto (2007) dalam Siti Tuti Muntianah dkk (2012:88) juga menyatakan bahwa pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem

teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

### **Determinisme Teknologi**

Teori determinisme dicetuskan McLuhan (1962) dalam Asep Saefudin (2008: 383) menyatakan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu mempunyai hubungan akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri, artinya teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia.

Pada masyarakat modern, teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial, pastinya teknologi ikut menentukan dalam perubahan sosial. Pandangan jauh kedepan McLuhan dalam Muhamad Ngafifi (2014:34) menyatakan bahwa kemajuan teknologi adalah sesuatu keniscayaan dalam kehidupan, karena setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

### **Difusi Inovasi**

Difusi inovasi yang awalnya dicetuskan Gabriel Tarde Perancis (1903), dipopulerkan Everett Rogers (1964) dalam Sholahuddin (2017:3) mengedepankan keunggulan difusi inovasi yang menyatakan bahwa akan dimanfaatkan manusia bila inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, dan inovasi itu punya keunggulan relatif, sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan sebelumnya, memudahkan, dapat diujicobakan, serta dapat diobservasi, maka inovasi itu akan cepat diadopsi oleh individu atau sistem sosial.

### **Partisipasi Sosial**

Secara umum partisipasi adalah proses kegiatan bersama, keikutsertaan atau kontribusi setiap individu dalam kelompok atau lingkungannya yang berhubungan dengan tanggungjawab bersama. Partisipasi menuntut adanya keikutsertaan keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kelompok/ komunitas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mardikanto dan Soebiato (2013) dalam Devi Tri Meilinawati (2018:90) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan untuk mengambil bagian dengan maksud memperoleh manfaat. Artinya bahwa partisipasi sosial sebagai keterlibatan yang dilakukan oleh adanya interaksi sosial.

Siti Irene (2011) dalam Eka Sapradinatha dkk (2015:5) menyatakan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan mental, emosi, fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Yuwono (2001) dalam Allen Ngongare dkk, (2019:3) merinci partisipasi sebagai apa yang kita jalankan, kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara dan mengambil bagian dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan.

Holil (1980) dalam Desi Usmaniya (2014:23) melakukan identifikasi partisipasi masyarakat yakni adanya komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang mendorong tumbuh dan berkembangnya

partisipasi masyarakat, adanya kesempatan untuk berpartisipasi, keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma yang mendorong terjadinya partisipasi sosial, mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

### **Penggunaan TIK dan Partisipasi Sosial**

TIK berkembang seiring kebutuhan manusia yang mendorong mewujudkan interaksi sosial. N. Kenda (2019: 50) dalam Laporan Penelitian “Penggunaan TIK Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat” menyatakan bahwa penggunaan TIK/internet mendorong partisipasi aktif pengguna dalam kegiatan kemasyarakatan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. TIK dan internet memberi ruang pengguna berpartisipasi aktif, melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan lebih kuat, pengguna TIK ikut memenuhi kepentingan dan kebutuhan individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari hari.

Kini manusia telah bergantung pada peran teknologi sumber informasi yang aktual dan variatif, sehingga tidak heran jika mayoritas orang memanfaatkan TIK untuk mengakses berbagai informasi. TIK sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Muhamad Ngafifi (2014:39) berpendapat ada tiga faktor yang dapat memengaruhi perubahan sosial, yaitu: struktural, kultural, dan interaksional. Dari ketiga faktor tersebut, maka menciptakan sesuatu yang memudahkan mereka dalam memecahkan persoalan. Teknologi sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat untuk membantu memecahkan persoalan yang ada.

Teknologi menjadi fasilitator dan interpreter, berdampak pada kehidupan sosial dan aspek lainnya sebab dalam peradaban teknologi adalah sahabat perubahan yang ikut mempengaruhi ikatan sosial. Ikatan sosial sebagai adhesi kelompok untuk menyatu sebagai hasil dari hubungan individu dan lembaga, saling mendukung, mengikat kepercayaan dan kerjasama dalam prinsip kesukarelaan menjadi *in group* memiliki kedekatan dan rasa empati dan simpati dalam kelompok itu (Novri Susan dalam Kompas, 2011).

Fungsi komunikasi sosial Nasrullah (2015) dalam Ahmad Setiadi (2016: 1) menyatakan bahwa dalam dunia daring, terjadi ikatan sosial secara virtual penggunaannya menampilkan profil diri untuk berinteraksi, bermitra senang berbagi dan melakukan komunikasi melalui media sosial dimana bersosialisasi bermakna melakukan tiga hal yaitu pengenalan (*cognition*), *communicate and cooperation*.

Inklusi sosial sebagai upaya seseorang melakukan pendekatan atau sosialisasi/aktualisasi diri dengan lingkungannya. Simarmata dan Zakaria dalam Dekki U.Ra'is (2017:92) menyatakan bahwa inklusi sosial sebagai proses yang memberikan kesempatan individu atau kelompok tertentu dapat berpartisipasi sebagian atau seluruhnya dalam kehidupan sosialnya. Putri Fitria (2018) dalam kegiatan “*Indonesian Digital Mums (IDM)*” menjabarkan survei yang dilakukan *The Asian Parent*, salah satu platform ibu dan anak di Asia Tenggara, yang menunjukkan tren perilaku IRT dalam berinternet diantaranya bahwa berkomunikasi dengan aplikasi telegram dominan digunakan IRT.

Sementara kohesi sosial merupakan bagian dalam kehidupan sosial masyarakat dengan lingkungannya. Menurut Bisma

Putra Sampurna dalam artikelnya di Kompasiana (2013) dengan topik memahami konsep kohesi sosial, dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan keadaan lingkungan kondusif bagi sesama termasuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup didalamnya. Toto Suparto (2012) dalam Sally Tilana Pramesti (2019:2) juga menyatakan bahwa kohesi bagian dari setiap elemen sosial masyarakat berkontribusi dalam norma kehidupan bersama. Artinya TIK ikut mendorong *social responsibility* masyarakat.

Tracy L. Tuten and Michael R. Solomon, dalam bukunya *Social Media Marketing* (2016) bahwa media sosial adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta pemahaman secara daring diantara jaringan orang-orang, masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung dan diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi. Jelas bahwa perkembangan hubungan IRT dalam menggunakan TIK semakin meningkat dari waktu ke waktu, sebagaimana yang telah diprediksikan oleh Prakoso Bhairawa Putera (2009) bahwa kaum ibu sangat tergantung persepsi mengenai dunia internet, yang mungkin akan berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya.

### **Kerangka Pemikiran**

Penggunaan TIK IRT dalam penelitian ini ditinjau dari 3 aspek yang meliputi perangkat, *skill*, dan aktivitas komunikasi dengan TIK (komputer, laptop, gawai dan internet) dan partisipasi sosial, ikatan sosial, inklusi sosial, kohesi sosial dan pelayanan sosial atas hasil survei ini dengan kerangka pemikiran berikut.



**Gambar 2** Bagan kerangka pikir penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini secara umum menggunakan metode survei dengan teknik gabungan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei Penggunaan TIK Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Tahun 2019 oleh BPSDMP Kominfo Manado. Penelitian dilakukan di empat provinsi di 13 kabupaten/kota yakni Sulawesi Utara di 4 kabupaten, Sulawesi tengah 4 kabupaten, Gorontalo 3 kabupaten dan Sulawesi Barat dengan 2 kabupaten.

Penentuan rumah tangga secara acak dengan memperhatikan sistematis sampling disetiap desa terpilih 2 rukun tetangga dan setiap RT/RW terpilih 8 rumah tangga sebagai obyek penentuan responden, sehingga setiap desa diwakili 16 rumah tangga. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan tabel acak *Kish Grid* (Puslitbang Aptika-IKP Kominfo, 2018)

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tatap muka, dengan melihat langsung reaksi responden untuk mengetahui tingkat kejujuran responden guna mengurangi bias respon.

Pada setiap RT terpilih, secara acak 8 rumah tangga dengan sistematis sampling, menggunakan daftar rumah tangga yang ada pada RT tersebut, di daftar di tempat. Setiap rumah tangga terpilih satu orang responden yang memenuhi syarat dengan sasaran individu IRT di atas 30%. Sampel

formula penentuan jumlah sampel pada tingkat keyakinan 95% dan *margin of error estimation* 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 736 responden di empat provinsi dan 13 kabupaten/kota, dengan tingkat kesalahan 5%-10%. Pada kabupaten/kota terpilih secara acak 4 desa/kelurahan, mempertimbangkan keterwakilan strata desa-pedesaan dan desa-perkotaan.

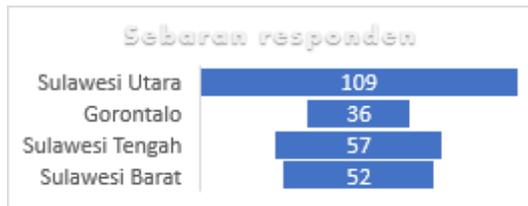
Data responden setelah *cleaning* dilakukan *pivot excell* untuk mendapatkan rill IRT berjumlah 254 orang dan jumlah inilah yang menjadi objek analisis studi kasus bagi peneliti.

Teknik analisis data dalam penyusunan artikel ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Terhadap penggunaan TIK dalam pembahasan ini, diidentikkan juga penggunaan “internet” sebagai bagian yang tidak terpisahkan). Penggunaan skala dalam analisis adalah *likert* untuk melihat keberpihakan atau kecenderungan data yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

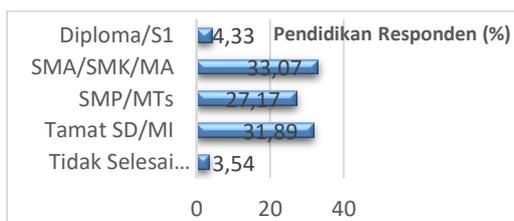
### **Karakteristik Profil Responden**

Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Povinsi Sulawesi Barat terletak pada gugusan satu pulau Sulawesi bagian tengah, barat dan utara dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda sesuai kondisi kearifan lokal daerah yang ada. Sampel IRT dalam penelitian ini terjaring lebih dari 30% dari responden rumah tangga dan individu. fokus analisisnya pada IRT sejumlah 254 orang dengan sebaran menurut provinsi sebagai berikut.



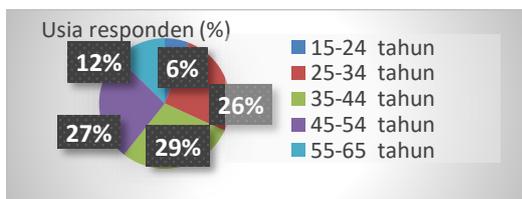
Gambar 2 Sebaran responden/ Provinsi.

Karakteristik responden meliputi; usia, pendidikan terakhir, penghasilan rumah tangga dan pengeluaran per bulan dalam rumah tangga. Dari 254 responden sebaran tingkat pendidikan pada gambar berikut.



Gambar 3 Pendidikan responden

Data ini menginformasikan bahwa tingkat pendidikan dominan SMA sederajat, namun masih saja ada IRT yang tidak selesai sekolah di tingkat SD sebesar 3,54%. Usia responden sebagaimana gambar berikut.



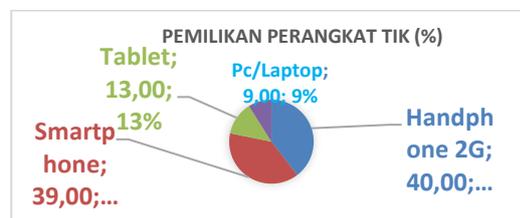
Gambar 4 Usia responden

Usia responden mayoritas berada dalam usia produktif 25-54 tahun sebesar 81,49%. Penghasilan rumah tangga responden setiap bulannya didominasi pendapatan sampai dengan 2 juta rupiah 88,19%. Artinya bahwa 88,19% dari rumah tangga responden masih jauh dari pendapatan per kapita nasional per tahun yang berkisar di 56 juta rupiah (4,6 juta/bulan). Data ini menginformasikan bahwa sebagian besar responden dalam

rumah tangganya masih berada dalam hidup prasejahtera. Terdapat 9,84% rumah tangga responden yang sudah mempunyai pendapatan antara 2 hingga 4 juta rupiah, dan ada 5 keluarga atau 1,97% rumah tangga yang telah mempunyai pendapatan di atas empat juta setiap bulannya. Ini terkonfirmasi bahwa terhadap pengeluaran rumah tangga responden 94,09% sampai dengan dua juta rupiah dan hanya 5,91% keluarga responden yang mengelola pendapatan dengan pengeluaran perbulan sebesar dua hingga empat juta rupiah.

### Penggunaan TIK Responden

Penggunaan atau kepemilikan perangkat TIK responden ditemukan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 5 Kepemilikan TIK

Responden yang tidak menggunakan TIK 65,00% dengan mayoritas alasan perangkat mahal dan belum terjangkau untuk membelinya.

Keterampilan menggunakan TIK responden sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1 Keterampilan TIK Responden

Jenis Keterampilan TIK	Frekuensi	%
Tidak memiliki Keterampilan	144	70.59
Menyalin (Copy paste) teks / informasi dari satu dokumen	16	7.84
Mengirim lampiran / attachment melalui email	4	1.97
Menggunakan rumus dasar aritmatika di spreadsheet	1	0.49

Jenis Keterampilan TIK	Frekuensi	%
Menghubungkan perangkat lain (misal: modem, kamera, printer, usb)	10	4.90
Mengunduh, menginstall dan mengkonfigurasi <i>software</i>	7	3.43
Membuat bahan presentasi	3	1.47
Menyalin atau memindahkan <i>file/folder</i> dalam satu perangkat	9	4.41
Memindahkan file dari komputer ke perangkat lain atau sebaliknya	9	4.41
Melakukan coding / menggunakan bahasa pemrograman tertentu	1	0.49
<b>Total</b>	<b>204 *)</b>	<b>100.00</b>

Sumber : peneliti. \*) jawaban lebih dari satu

Literasi atau keterampilan responden menggunakan TIK dari tabel di atas, mayoritas (70,59%) belum mempunyai keterampilan menggunakan TIK yang dimiliki. Terinformasikan pula bahwa kemampuan menggunakan TIK masih tergolong rendah dalam kategori pemula, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian pihak-pihak yang terkait dalam membantu mereka untuk memberdayakan perangkat TIK yang mereka miliki agar berdaya guna sebagaimana mestinya.

### Penggunaan Internet Responden

Penggunaan internet responden secara riil dalam tiga bulan terakhir (Mei sampai dengan Juli 2019), berlangganan tetap internet *fixed broadband (telkom speedy/ indihome, biznethome dan first media combo)* dari 254 responden hanya 2,00% atau 6 orang. Biaya langganan internet *fixed* responden tersebut, terdiri dari: 1 responden membayar Rp50.000,00 hanya demi mempertahankan langganan dengan

membayar bebannya saja; 1 responden membayar langganan Rp300.000,00; 1 responden membayar Rp350.000,00; 1 responden membayar Rp394.000,00; 1 responden membayar Rp400.000,00; dan 1 responden membayar langganan perbulannya Rp700.000,00. Dengan demikian biaya total yang dikeluarkan seluruh responden yang berlangganan internet *fixed* setiap bulannya sebesar Rp2.194.000,00.

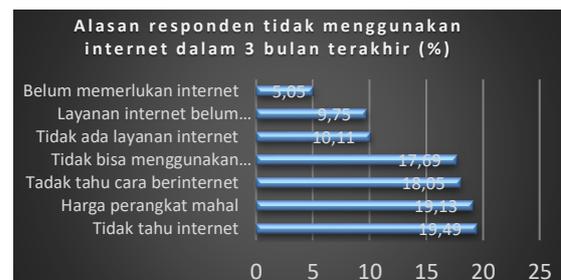
Alasan mayoritas 98,00% responden tidak berlangganan *fixed*.



**Gambar 6** Alasan tidak langganan *fixed*.

Responden yang beralasan telah membeli kuota sesuai vendor yang tersedia seperti Telkomsel, Indosat dan XL maupun Smartfren. Alasan responden tidak membutuhkan internet karena mereka pasif berinternet dan bila membutuhkan mereka meminta bantuan orang lain.

Sedangkan alasan responden tidak menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir, gambar berikut.



**Gambar 7** Alasan tidak berinternet

Konfirmasi kepada 65,00% responden tidak melakukan akses internet dikarenakan jika mereka membutuhkan informasi atau

ada kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan internet mereka meminta bantuan kepada anggota keluarga lainnya, kerabat atau tetangga terdekat.

### Media Sosial dan Responden

Penggunaan media sosial IRT (pada 3 bulan terakhir) sebesar 17,32% sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 8 Penggunaan media sosial

Penggunaan *instant messanging* oleh responden cukup bervariasi, berbeda dengan media sosial yang didominasi facebook. Artinya responden cukup familier dengan media *messaging* pada gambar berikut ini.



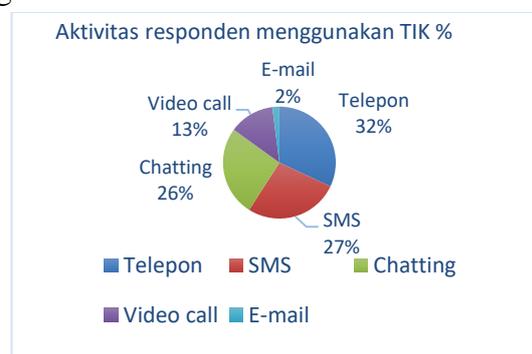
Gambar 9 Penggunaan *instant messanging*

Hasil ini menginformasikan bahwa WhatsApp, Facebook dan Line banyak digunakan oleh responden dari pada Sementara *instant messaging* yang lainnya bahkan tidak pernah menggunakan Skype dan lainnya.

### Aktivitas Penggunaan TIK Responden

Aktivitas penggunaan TIK dengan internet ditemukan bahwa responden aktif menggunakan TIK dan internet dominan sebagai alat berkomunikasi untuk pencarian

informasi, membantu proses belajar bahkan sangat membantu untuk pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Aktivitas responden menggunakan TIK sebagai alat komunikasi ditunjukkan pada gambar berikut ini.

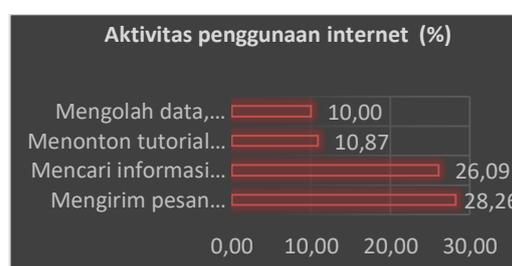


Gambar 10 Aktivitas penggunaan TIK sebagai alat komunikasi

Data ini menginformasikan bahwa responden aktivitasnya banyak menggunakan perangkat TIK untuk berkomunikasi dengan telepon, SMS dan *chatting*.

### Aktivitas Penggunaan Internet Responden

Dorongan aktivitas penggunaan internet responden ditunjukkan pada gambar berikut.

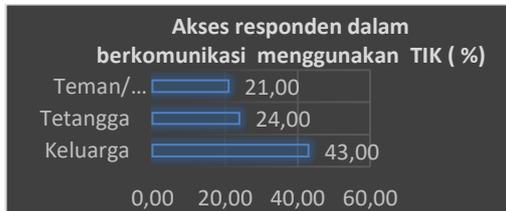


Gambar 11 Aktivitas responden berinternet

Hasil ini menginformasikan bahwa aktivitas penggunaan internet untuk aplikasi *instant messanging* dan mesin pencari informasi cukup familier dikalangan IRT.

**Komunikasi dan Partisipasi Sosial Responden Dalam Ikatan Sosial Melalui TIK dan Internet**

Komunikasi partisipasi sosial responden menggunakan TIK pada tataran ikatan sosial dalam tiga bulan terakhir, sebagaimana gambar berikut ini.

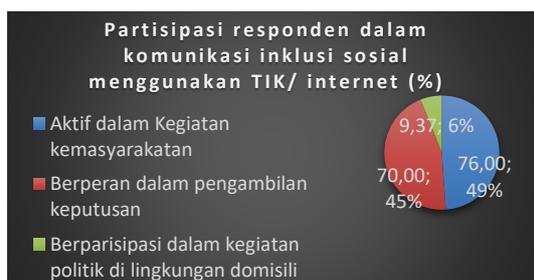


**Gambar 12** Komunikasi menggunakan TIK

Data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang melakukan komunikasi dengan perangkat TIK dan internet kepada orang yang tidak atau belum dikenalnya. Artinya bahwa para IRT mulai terbiasa untuk menggunakan TIK dan internet sebagai alat komunikasi untuk hal yang penting saja, sesuai keperluan dan tidak melakukan akses atau komunikasi dengan nomor, akun atau situs yang tidak dikenalnya. Dengan menggunakan TIK dalam berkomunikasi dengan lingkungannya sosialnya, ibu rumah tangga makin tanggap dan selektif menerima dan memilih teman berkomunikasi.

**Inklusi Sosial Responden**

Pengguna TIK dan internet dari aspek partisipasi diri responden di lingkungan domisili sebagaimana gambar berikut.



**Gambar 13** Partisipasi inklusi sosial

Makna pada gambar 13 di atas, bahwa responden kurang tertarik dalam berpartisipasi politik melalui TIK dengan internet dan lebih tertarik pada partisipasi kegiatan lingkungan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan bersama.

Partisipasi komunikasi dengan TIK responden terhadap lingkungannya ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 14** Partisipasi komunikasi masyarakat sekitar dengan TIK pada lingkungan (persepsi responden).

Hasil ini menginformasikan bahwa penggunaan TIK dan internet warga sekitar ikut memperkuat partisipasi inklusi sosial masyarakat di lingkungan responden.

**Kohesi Sosial Responden**

Kohesi sosial dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berkomunikasi dengan menggunakan TIK dan internet ikut berkontribusi secara baik dalam membina kehidupan bersama dilingkungannya, seperti saling bekerjasama dalam kehidupan sosial, mempertebal kepedulian sosial lingkungan dan adanya apresiasi yang diterima atau sebaliknya dalam kehidupan bersama lingkungan responden. Semua bentuk kohesi ini dituangkan responden dalam mempersepsikan dirinya ke dalam kehidupan lingkungan sosialnya disekitar tempat tinggalnya maupun sebaliknya.

Persepsi responden atas penggunaan TIK dan internet terhadap kohesi sosial pada dirinya sendiri pada gambar berikut.



**Gambar 15** Penggunaan TIK dalam Kohesi Sosial responden

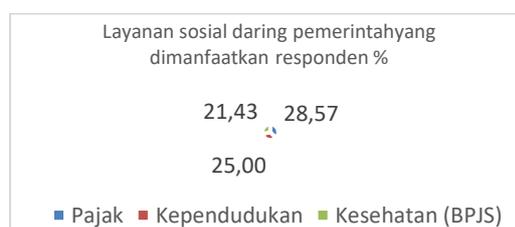
Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan TIK dan internet kohesi sosial masyarakat sekitar tempat tinggal (lingkungan) responden menjadi perekat hubungan mutualisme dan saling membutuhkan dengan responden begitu baik dan maknanya terdapat hubungan yang harmonis dalam kohesi sosial antara responden dengan masyarakat sekitar atau sebaliknya.

### Pelayanan Sosial Pemerintah Secara Daring

Pelayanan sosial pemerintah kepada masyarakat memanfaatkan TIK cukup tersedia seperti pelayanan kesehatan (BPJS), pelayanan informasi pendidikan, kependudukan maupun layanan aduan yang disediakan pemerintah sebagai bentuk pelayanan publik untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Esensinya pelayanan sosial secara daring berarti pendekatan layanan atau bantuan kepada individu atau masyarakat untuk mendapatkan solusi melalui perangkat TIK atau Internet.

Apresiasi responden terhadap layanan sosial pemerintah secara daring sebanyak 60,87% diapresiasi setuju dan sangat setuju, 39,13% responden yang menyatakan tidak

setuju karena belum pernah mengakses layanan sosial daring pemerintah dimaksud. Adapun layanan sosial dari pemerintah yang dimanfaatkan responden pada gambar berikut.



**Gambar 16** Layanan sosial daring pemerintah yang dimanfaatkan responden.

Maknanya bahwa responden masih belum sepenuhnya memanfaatkan layanan sosial pemerintah secara daring (masih rendah). Pelatihan ataupun sosialisasi pemanfaatan layanan sosial pemerintah belum didapatkan oleh responden. Selayaknya para IRT sudah saatnya memiliki kemampuan yang lebih baik dari tiap-tiap masa, terlebih dalam perkembangan TIK kini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Komunikasi menggunakan TIK pada IRT di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Barat dalam penelitian ini dominasinya; 52,00%, menggunakan *smartphone & tablet*, 40,00% menggunakan *handphone 2G*, 35,00% menggunakan *smartphone*, dan 9,00% *PC/laptop*. Aktivitas IRT dalam berkomunikasi dengan perangkat TIK untuk bertelepon, SMS, *chatting*, *video call* dan *email*.

Kemampuan atau keterampilan IRT masih dalam kategori pemula, belum massif, masih sangat terbatas dalam memanfaatkan fitur-fitur komunikasi yang tersedia diperangkatnya, ini merata pada

IRT di provinsi Sulawesi Barat dan Gorontalo.

Aktivitas penggunaan internet IRT masih rendah seiring dengan keterbatasan literasi TIK/internet, walau penggunaan internet sudah memadai kearah positif.

Komunikasi dengan menggunakan TIK dalam kehidupan sosial dirasakan sebagai media yang sangat bermanfaat memperkuat ikatan sosial.

Partisipasi sosial responden dalam berkomunikasi menggunakan TIK dan internet pada inklusi sosial bagi keterlibatan diri dan keterlibatan masyarakat dilakukan begitu baik (<50%), dimana semakin banyak IRT menggunakan TIK sebagai alat komunikasi makin luas dan kuat inklusi sosialnya, ikut berkontribusi memperkuat kohesi sosial, membina kehidupan bersama dilingkungannya, saling bekerjasama dalam kehidupan sosial dengan orang lain dan mempertebal kepedulian sosial secara timbal balik, memberi kesempatan pada responden untuk dapat bersosialisasi, bekerja sama, bermitra dan mengambil keputusan bersama masyarakat sekitar dengan sangat baik. Pelayanan sosial daring pemerintah masih kurang dimanfaatkan IRT disebabkan sosialisasi dan pelatihan belum didapatkan dari pihak yang berkompeten di empat provinsi.

Fungsi TIK dan internet bagi IRT dan masyarakat sekitar sebagai *enabler* dalam partisipasi kehidupan sosial di lingkungannya.

### **Saran**

Kendala keterbatasan sosial ekonomi, rendahnya pendidikan dan pendapatan keluarga, serta masih lemahnya penguasaan TIK perlu difasilitasi oleh pemerintah, institusi maupun stakeholder terkait, melalui sosialisasi, fasilitasi pendampingan dan pelatihan untuk menjadikan ibu rumah

tangga di pedesaan agar baik literasi TIK dan internetnya, diharapkan dapat berdampak pada kehidupan sosial dan keluarganya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian ini adalah bagian dari Survei Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Tahun 2019, yang dilaksanakan oleh BPSDMP Kominfo Manado Tahun 2019. Untuk itu dengan penuh hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala BPSDMP Kominfo Manado, yang telah memberi izin peneliti menggunakan sebagian data yang ada, dan ibu Ratna Widyastuti, S.Kom dan tim pengumpul data lapangan BPSDMP Kominfo Manado Tahun 2019 yang membantu peneliti melakukan filterisasi data sesuai kebutuhan peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Setiadi Cakrawala - Jurnal Humaniora, Vol 16, No 2 (2016) Hal.1
- Andi Kardian Rivai, Komunikasi Sosial Pembangunan (Tinjauan Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial), Pekan Baru, Hawa dan Ahwa, , anggota IKAPI, 2016.
- Andrew Christian, Dampak Positif dan Negatif Teknologi terhadap 4 Aspek Besar, (2018) dalam <https://www.kompasiana.com/andrew-christian/5c03f34c43322f66a05c9f37/dampak-positif-dan-negatif-teknologi-terhadap-4-aspek-ekonomi-sosial-budaya-dan-politik?>
- Asep Saefudin, Jurnal Mediato Vol.9 No.2 Desember 2008, Artikel: Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif komunikasi

- peradaban. Bisma Putra Sampurna 2013. <https://www.kompasiana.com/bismasampurna/5529357cf17e61f14a8b45c1/memahami-konsep-kohesi-sosial>, 2008,
- APJII, Perilaku Pengguna Internet Indonesia, <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>
- Bappeda Kab. Buleleng, dalam <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli>, 2017.
- Dekki, Umamur Ra'is, "Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa". *Reformasi* (Online) Volume 7 No. 2 (2017) :2
- Devi Tri Meilinawati," Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara" *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara* (JMAN) Vol. 02 No. 02 (2018):85-9
- Desi Usmaniya, Skripsi; Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan Program Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama(Kube) Di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2013, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2014. [https://www.google.com/search?q=Holil+\(1980%3A10\)&oq=Holil+\(1980%3A10\)&aqs=chrome..69i57.2378j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Holil+(1980%3A10)&oq=Holil+(1980%3A10)&aqs=chrome..69i57.2378j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Eka Sapradinatha dkk, "Pengaruh Partisipasi Siswa Belum Tuntas Terhadap Keberhasilan Remedial Sma Perintis 2 Bandar Lampung." *Jurnal.fkip.unila.ac.id*; artikel , (2015). hal.1-11 [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Siti+Irene,+2011:50\)&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Siti+Irene,+2011:50)&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)
- Muhamad Ngafifi," Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, No. 1 (2014): 33-47 <https://www.google.com/search?client=Firefox-B-D&Q=Kemajuan+Teknologi+Dan+Pola+Hidup+Manusia+Dalam+Perspektif+Sosial+Budaya+Muhamad+Ngafifi>
- Ni Wayan Suarmini dkk, Peluang dan Tantangan Peran Perempuan Di Era revolusi Industri 4.0, Prosiding, Semateksos 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0", 2018. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4420/3159>, 20 Februari 2020
- Neni Wahyuningtyas dan Khofifatu Rohmah, Adi," Digital Divide Perempuan Indonesia". *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, Tahun Kesepuluh, Nomor 1, (2016): hal 86.
- Ngongare,dkk, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur Allen, 2019 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/23569/23226>
- N.Kenda, Laporan Penelitian; Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Tahun 2019, Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Dan Informatika (BPSDMP Kominfo) Manado, 2019.
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKis: Jogyakarta, 2008.

- Prakoso Bhairawa Putera, Pikiran Rakyat 21 April (2009). <http://lipi.go.id/berita/perempuan-dan-teknologi-terkini/3992>
- Putri Fitria, 2018, <https://www.liputan6.com/tekno/read/3642723/mengupas-perilaku-digital-emak-emak-zaman-now-di-internet>, diakses 12 Mei 2020.
- Puslitbang Aptika-IKP Kominfo, Badan Litbang SDM ; Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat Tahun 2018
- Siti Tuti Muntianah dkk.” Pengaruh Minat Perilaku terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan TAM”. *Jurnal Profit* Vol.6 No.1 Tahun 2012., 2012.
- Sally Tilana Pramesti, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Analisis Kohesi Sosial Keluarga Kawin Campur Etnis Dayak Dan Tionghoa Di Dusun Pancaroba Desa Pancaroba Kabupaten Kuburaya 2019, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/article/download/33558/7567658174>
- Saleh Alharbi and Steve Drew.” Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics’ Behavioural Intention to Use Learning Management Systems”. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* Vol. 5, No. 1, (2014): 143-155 [https://www.researchgate.net/publication/260420409\\_Using\\_the\\_Technology\\_Acceptance\\_Model\\_in\\_Understanding\\_Academics%27\\_Behavioural\\_Intention\\_to\\_Use\\_Learning\\_Management\\_Systems](https://www.researchgate.net/publication/260420409_Using_the_Technology_Acceptance_Model_in_Understanding_Academics%27_Behavioural_Intention_to_Use_Learning_Management_Systems).
- Sardini Hidayat Nur, Demokrasi dan Demokrasi Digital di Indonesia : Peluang dan Tantangan”. *Prosiding Senas POLHI ke-1 Tahun 2018* Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang “ (2018):121-140). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/2436>, diakses 29 Sep 2020.
- Tracy L. Tuten and Michael R. Solomon, *Social Media Marketing*, 352 pp., New Delhi: SAGE, ₹450 (Paperback). ISBN 978-93-515-0924-0.(2016) <https://int.search.tb.ask.com/search/Gmain.jhtml?searchfor>
- Sholahuddin, Tesis; Pengaruh Karakteristik Inovasiterhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper, 2017, Program Studi Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017. <http://eprints.ums.ac.id/51884/1/Naskah%20publikasi.pdf>